

ABSTRAK

Masyarakat Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal, dimana harta warisan diturunkan secara kolektif, dar garis keturunan ibu. Sesuai dengan sistem kekerabatan Minangkabau yang Matrilineal, seorang laki-laki yang disebut mamak yaitu saudara pria sekandung ibu untuk menjadi pembimbing untuk anggota keluarga atau membimbing kemenakan. Seiring perkembangan zaman peran mamak dan kemenakan sudah tidak berlaku di gantikan dengan peran ayah dan selain itu, pengaruh modernisasi juga telah menggeser peran mamak, Rumusan masalah dalam survasi adalah, apakah dampak modernisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap tradisi mamak kemenakan di palak aneh minangkabau dan apakah sanksi yang diterapkan apabila masyarakat palak aneh minangkabau tidak lagi menerapkan mamak kemenakan dalam sistem kekerabatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak modernisasi terhadap tradisi mamak kemenakan di palak aneh minangkabau dan megetahui sanksi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Empris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Berdasarkan data yang diporeleh, hasil analisis terhadap penelitian ini adalah Dalam masyarakat adat Kenagarian Palak aneh Minangkabau telah terjadi pergeseran terhadap mamak dan kemenakan, saat ini mamak telah sibuk sendiri dengan urusan anak dan kemenakan tidak banyak memahami adat istiadat Minangkabau. penyebab pergeseran Peran Mamak dan Kemenakan adalah perubahan zaman yang telah merubah pola pikir manusia menjadi individu, ekonomi yang membuat peran mamak saat ini sibuk untuk mencari nafkah atau ekonomi untuk menghidupkan keluarga nya, merantau secara fisik akan membuatnya kemenakan dan mamak yang berada di kampung halammnya sehingga tanggung jawab mamak kemenakan jadi berkurang, terakhir adalah kurangnya sosialisasi dikarenakan pada zaman sekarang hukum adat dan peraturan lainnya di anggap mengekang kebebasan individual artinya secara global pemahaman hukum adat dan peraturan lain-lainnya tidak banyak dipahamin oleh kemenakan. pergseran peran mamak dan jarang digunakan, jika ada yang tidak menerapkan peran mamak sanksi yang akan dikenakan sanksi akan pergi meninggalkan rumah gadang atau nagari, karena sama saja tidak mematuhi peraturan adat, dan apabila mamak yang sengaja tidak menerapkan dirinya sebagai seorang mamak, maka seorang mamak tersebut tidak dihargain oleh keluarga yang ada di rumah gadang dan keluar juga dari rumah gadang tersebut.